

ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIKA PADA MAKNA PUISI KARYA SISWA SD NEGERI 1 MEKARHARJA BANJAR

Anri Barkah, Aan Kusdiana, Yusuf Suryana

Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) makna yang terkandung pada puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja, (2) makna sentral (tema) apa saja yang muncul, (3) makna sentral (tema) yang paling dominan muncul, serta (4) unsur apa saja pembentuk makna pada puisi tersebut. Penelitian ini didasari atas rasa ketertarikan peneliti terhadap makna yang terkandung pada puisi anak. Di balik kesederhanaannya, puisi anak memiliki makna yang dalam, wujud ekspresi perasaan dalam diri anak mengenai fenomena menarik yang terjadi di dalam kehidupannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan hasil analisis puisi dengan dua metode analisis struktural-semiotika Riffaterre, yakni (1) analisis ketidaklangsungan ekspresi: penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti dan (2) analisis dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil temuan adalah sebagai berikut. (1) Makna yang terkandung pada puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja sebagian besar merupakan ungkapan perasaan anak terhadap fenomena menarik yang terjadi di dalam kehidupannya. (2) Makna sentral (tema) yang muncul diantaranya adalah keindahan alam, pahlawan, persahabatan, benda kesayangan, cita-cita, kasih sayang orang tua, dan masalah belajar di sekolah. (3) Makna sentral (tema) yang paling dominan muncul adalah kasih sayang orang tua (ayah, ibu, ayah dan ibu). (4) Unsur-unsur pembentuk makna pada puisi-puisi tersebut diantaranya adalah gaya bahasa (simile, metafora, perumpamaan epos, personifikasi, allegori, sinekdok, paradoks, dan ironi), kata atau kalimat yang ambigu (menimbulkan banyak penafsiran), enjambemen, serta persajakan yang membuat ungkapan terasa begitu liris.

Kata kunci: makna puisi, struktural-semiotika Riffaterre, tema, unsur pembentuk makna puisi

PENDAHULUAN

Era modern sekarang ini, berbagai bentuk karya sastra mulai banyak diapresiasi berbagai lapisan masyarakat. Bentuk apresiasi ini pun beragam, dari hanya senang membaca hingga dapat menciptakan sebuah karya. Masyarakat saat ini mulai menyadari bahwa banyak manfaat dari mengapresiasi sebuah karya sastra. Menurut genrenya, karya sastra dibedakan atas prosa, puisi, dan drama. Puisi merupakan salah satu genre sastra yang banyak diapresiasi berbagai lapisan masyarakat.

Pertama kali yang muncul di benak masyarakat ketika mendengar kata puisi adalah sebuah karya yang tercipta dari rangkaian kata-kata indah sebagai ekspresi perasaan dan pikiran seseorang. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Widjojoko & Hidayat (2009, hlm. 50) bahwa "Puisi merupakan ekspresi pengalaman batin (jiwa) seseorang mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan Sang Pencipta, melalui media bahasa yang estetik yang secara padu dan utuh, dalam bentuk teks yang dinamakan puisi".

Nurgiyantoro (2006, hlm. 193) mengemukakan bahwa “sebuah puisi hadir karena orang ingin berekspresi mengekspresikan apa yang terkandung di dalam jiwanya ke dalam bahasa yang khas: singkat, padat, ekspresif, dan puitis”. Setiap orang membutuhkan media untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya mengenai persoalan yang terjadi di dalam kehidupannya. Berbagai fenomena menarik pun dapat menjadi dorongan bagi seseorang untuk menulis sebuah puisi. Shelley (dalam Zulfahnur dkk., 1996, hlm. 4) mengatakan bahwa “puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup seseorang”. Nurgiyantoro (2004, hlm. 120) menjelaskan bahwa “dilihat dari isi, pada umumnya puisi merupakan suatu bentuk ekspresi, deskripsi, kontemplasi, protes, dan bahkan narasi tentang berbagai hal persoalan kehidupan termasuk keadaan alam”. Pada wujudnya yang singkat dan padat, sebuah puisi menjadi wujud ekspresi perasaan dan pikiran seseorang mengenai berbagai hal, dikemas dengan bahasa puitis yang indah dan bermakna, yang untuk memahaminya dibutuhkan analisis secara mendalam.

“Puisi merupakan salah satu sarana untuk berekspresi, tidak peduli orang dewasa atau anak-anak” (Nurgiyantoro, 2006, hlm. 203). Banyak orang menggunakan puisi sebagai media ekspresi perasaan dan jiwanya, termasuk anak-anak. Wujud puisi anak tentunya berbeda dengan wujud puisi orang dewasa pada umumnya. “Hal utama yang membedakannya adalah dari segi bahasa, tema, dan gejala emosi yang digambarkan” (Resmini, t.t., hlm. 7). Ditinjau dari struktur fisiknya, puisi anak memiliki struktur yang sederhana. Hal ini dikarenakan bahasa dan juga perkembangan pengetahuan serta pengalaman jiwa anak masih sederhana, polos dan terkesan apa adanya. Temanya pun sederhana, dalam artian tema yang menjadi gagasan bagi anak di dalam puisinya merupakan hal-hal yang dekat dengan dunianya. Namun, bukan berarti tidak memiliki kesan yang indah, kesederhanaan itu tetap menimbulkan keindahan tersendiri pada puisi anak. Di dalam puisinya, anak mengungkapkan suatu hal yang dipandang dari kacamata anak, dalam artian apa yang digambarkan sesuai dengan dunia pengalaman

anak. Resmini (t.t. hlm. 8) menjelaskan beberapa karakteristik puisi anak, diantaranya: (1) bahasanya sederhana, (2) bentuknya naratif, (3) berisi dimensi kehidupan yang bermakna dan dekat dengan dunia anak, dan (4) mengandung unsur bahasa yang indah dengan paduan bunyi, pilihan kata dan satuan-satuan makna. Pradopo (2005, hlm. 3) mengemukakan bahwa “puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna”. Meskipun sederhana, puisi anak tetaplah sebuah puisi, dalam artian menyimpan makna yang menarik untuk diungkap. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian sastra, yakni analisis terhadap makna puisi anak.

Dari waktu ke waktu, setiap penulis memiliki cara yang khas dalam mengungkapkan perasaannya di dalam puisi. Cara yang khas itu menyimpan makna yang dalam, yakni sebuah ungkapan perasaan dan pikiran yang ingin disampaikan penulis kepada para pembacanya. Diungkapkan oleh Riffaterre (dalam Pradopo, 1999, hlm.78) bahwa “puisi itu dari waktu ke waktu selalu berubah-ubah disebabkan oleh perbedaan konsep estetik dan evolusi selera. Akan tetapi ada satu yang tetap, yaitu puisi itu menyatakan suatu hal dengan arti yang lain”. Hal tersebut merupakan cara khas yang dipakai penulis dalam mengungkapkan ekspresinya, yakni dengan cara menyatakan suatu hal dengan arti lain yang mendayagunakan satuan-satuan unsur pembentuk makna pada sebuah puisi. Untuk memahami makna yang terkandung di dalam puisi, tentunya diperlukan pemahaman mengenai unsur-unsur fisik pada sebuah puisi.

“Puisi adalah curahan perasaan yang disampaikan dengan bahasa, yang konkretnya berwujud kata-kata” (Kurniawan, 2013, hlm. 94). Kata-kata yang dituliskan di dalam puisi merupakan hasil pemikiran yang dalam, berusaha memadukan bentuk dan isi menjadi pesan yang ingin disampaikan, untuk itu penulis memilih kata-kata sedemikian rupa di dalam puisinya. Di dalam puisi dengan wujudnya yang singkat dan padat, penulis menyampaikan banyak hal. Kombinasi diksi berperan sebagai wujud ekspresi yang ingin diungkapkan penulis. Kombinasi diksi pada puisi dapat menimbulkan gaya bahasa yang

memiliki makna tersendiri, makna yang luas, dalam artian puisi tersebut dapat memberikan banyak penafsiran.

Gaya bahasa merupakan salah satu unsur yang tidak kalah penting di dalam puisi. Gaya bahasa hadir membawa kesan estetik di dalam puisi, gaya bahasa ini dapat hadir karena adanya kombinasi diksi yang digunakan penulis di dalam puisinya. Muljana (dalam Pradopo, 2005, hlm. 93) mengemukakan bahwa “gaya bahasa ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca”. Gaya bahasa di dalam puisi dapat menimbulkan reaksi dan tanggapan tertentu pada pikiran pembacanya. Selain itu, gaya bahasa di dalam puisi juga membawa makna tersendiri. Dengan kata lain untuk memahami makna yang terkandung di dalam puisi secara keseluruhan, diperlukan pemaknaan terhadap gaya bahasa yang terkandung di dalam puisi tersebut terlebih dahulu.

Riffaterre (dalam Pradopo, 2005, hlm. 210) mengemukakan bahwa “puisi itu menyatakan pengertian-pengertian atau hal-hal secara tidak langsung, yaitu menyatakan suatu hal dan berarti yang lain”. Gaya bahasa yang terbentuk dari kombinasi diksi di dalam puisi menyebabkan adanya makna baru sebagai bentuk ekspresi penulis yang diungkapkan secara tidak langsung. Yang membedakan puisi dengan genre sastra lainnya adalah tipografi di dalam puisi. Tipografi merupakan tata wajah di dalam puisi. “Cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual disebut tipografi” (Aminuddin, 2011, hlm. 146). Tipografi di dalam puisi juga memiliki makna tersendiri, terbukti dari puisi-puisi karya Sutardji Calzoum Bachri yang dalam penulisannya mempergunakan penyimpangan-penyimpangan dari tata bahasa normatif untuk mendapatkan arti tertentu. Kurniawan (2012, hlm. 36) menjelaskan bahwa “tipografi ini berkaitan dengan bentuk penulisan puisi yang menyangkut pembaitan-enjambemen, penggunaan huruf dan tanda baca, serta bentuk bait”.

Memahami makna sebagai pesan yang ingin disampaikan penulis diperlukan analisis secara mendalam. Peneliti menggunakan

analisis model struktural-semiotik, karena analisis struktural-semiotik dirasa dapat mengupas makna yang terkandung di dalam puisi secara mendalam. Analisis struktural-semiotik merupakan pengembangan dari kajian struktural yang menitikberatkan proses analisis pada aspek intrinsik puisi. Model analisis struktural semiotika beranggapan bahwa karya sastra (puisi) merupakan struktur ketandaan yang bermakna. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari sistem tanda. Tanda dalam kajian semiotika ini bersifat universal karena berada dimanapun. Kurniawan (2013, hlm. 123) mengungkapkan bahwa “segala sesuatu yang dipersepsi manusia mempunyai arti hakikatnya adalah tanda”. Bahasa merupakan sistem tanda. Bahasa memiliki arti tertentu yang secara konvensional disepakati masyarakat penggunaannya. Misalnya buku haruslah berarti buku tidak bisa bermakna yang lain, hal ini disebut dengan “arti” (*meaning*) dan ini merupakan sistem tanda tingkat pertama. Bahasa dalam puisi merupakan bahasa yang khas dengan keindahannya dan terkadang mengandung arti di luar dari konvensi masyarakat. Bahasa sastra yang khas memiliki konvensi yang khas pula, yakni konvensi sastra. Oleh karena itu, timbullah arti baru, yaitu arti sastra itu sendiri. Jadi, arti sastra itu adalah arti dari arti (*meaning of meaning*) atau dikenal dengan “makna” dan ini merupakan sistem tanda tingkat kedua. Kajian semiotika akan mengungkap karya sastra (puisi) sebagai sistem tanda yang bermakna.

Sistem semiotik ini tidak terlepas dari konsep ketandaan yang dijelaskan oleh C.S. Peirce (dalam Endraswara, 2013, hlm. 65) yang menjelaskan tiga hal penyebab adanya tanda, yakni: (1) tanda itu sendiri, (2) hal yang ditandai, dan (3) sebuah tanda baru yang terjadi dalam batin penerima tanda. Hubungan antara tanda yang ditandai akan menghasilkan sebuah interpretasi baru dalam benak penerima tanda, yakni tanda baru yang diciptakan oleh penerima tanda.

Analisis struktural-semiotik beranggapan bahwa karya sastra (puisi) merupakan satu kesatuan struktur ketandaan yang bermakna. Pemaknaan puisi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pemaknaan Riffaterre yang disesuaikan dengan penelitian ini. Riffaterre (dalam

Pradopo, 1999, hlm. 77) menjelaskan 4 hal penting dalam pemaknaan puisi. Keempat hal itu adalah (1) puisi itu ekspresi tidak langsung, menyatakan suatu hal dengan arti lain, (2) pembacaan heuristik dan pembacaan retroaktif atau hermeneutik, (3) matriks, model, dan varian-varian, dan (4) hipogram.

Pertama, Riffaterre memaknai puisi sebagai sebuah karya yang mengungkapkan ekspresi secara tidak langsung dikarenakan adanya bentuk penulisan puisi yang khas dengan adanya kombinasi diksi, gaya bahasa dan tipografi. Riffaterre (dalam Pradopo, 1999, hlm. 78) mengemukakan bahwa “puisi itu menyatakan suatu hal dengan arti lain”, menandakan bahwa di dalam sebuah puisi terdapat ketidaklangsungan ekspresi. Riffaterre kemudian menjelaskan tiga alasan adanya ketidaklangsungan ekspresi di dalam puisi, yaitu (1) penggantian arti (*displacing of meaning*) yang disebabkan oleh adanya gaya bahasa atau majas, (2) penyimpangan arti (*distorting of meaning*) yang disebabkan oleh adanya ambiguitas, kontradiksi, dan nonsense, dan (3) penciptaan arti (*creating of meaning*) yang disebabkan adanya tipografi.

Selanjutnya pemaknaan dilakukan dengan cara pembacaan semiotik dengan dua teknik Pembacaan heuristik dan retroaktif atau hermeneutik disebut juga sebagai pembacaan semiotik. Pembacaan heuristik merupakan pembacaan semiotik tingkat pertama karena pembacaannya hanya berdasarkan konvensi masyarakat (arti bahasa). Pembacaan heuristik pada puisi dilakukan dengan cara menerjemahkan atau memperjelas arti kata juga sinonim-sinonim dan apabila diperlukan, penambahan kata sisipan pada puisi tersebut diperbolehkan. Pembacaan retroaktif atau hermeneutik adalah pembacaan ulang dengan memberikan penafsiran. Pembacaan ini merupakan pembacaan semiotik tingkat kedua dikarenakan pembacaannya menggunakan konvensi sastra. Dengan demikian puisi tidak hanya dipahami dari arti kebahasaannya, tetapi juga makna kesastraannya.

“Untuk memperjelas makna puisi secara lebih lanjut, dicari tema dan masalahnya dengan cara mencari matriks, model, dan varian-varian di dalamnya” (Riffaterre dalam Pradopo, 1999, hlm. 77). Matriks disebut juga dengan kata kunci. “Kata-kata kunci adalah

kata-kata yang menjadi kunci penafsiran puisi yang dimaknai” (Pradopo, 2005, hlm. 299). Matriks ini dapat berupa satu kata, gabungan kata, bagian kalimat, atau kalimat sederhana. Matriks ini bukanlah tema, namun dari matriks ini akan ditemukan tema.

Hipogram merupakan teks puisi lain atau teks puisi yang diciptakan sebelumnya yang menjadi latar belakang penulisan puisi. Julia Kristeva menyatakan bahwa “dunia ini adalah teks”. Jadi, dalam hal ini teks bukan hanya berupa tulisan, melainkan manusia, pohon, batu, dan apapun yang ada di dunia ini. Dalam proses pemaknaannya, dilakukan perbandingan antara puisi yang dimaknai dengan hal lain.

Puisi yang akan dianalisis adalah puisi karya siswa kelas V sekolah dasar. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas V sekolah dasar, peneliti meminta beberapa puisi yang pernah diciptakan oleh siswa kelas tersebut untuk dikaji sebagai studi pendahuluan. Penulis sependapat dengan apa yang diutarakan Kurniawan (2012, hlm. 26) mengenai puisi yaitu bahwa “apa yang disebut puisi adalah apa yang kau tulis sebagai puisi”. Puisi anak pada dasarnya bersifat sederhana, namun tidak bisa dipungkiri bahwa anak sebagai penulis memiliki cara yang khas dalam mengekspresikan dirinya di dalam puisi dan tentunya ada makna tersimpan di dalamnya.

Dari hasil peninjauan standar kompetensi kelas V sekolah dasar, materi menulis puisi terdapat di semester 2 dengan kompetensi dasar “menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat”. Hal ini akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk kemudian dianalisis. Alasan memilih karya siswa kelas V adalah mereka sudah mengenal puisi, karena materi menulis puisi pernah diajarkan di kelas sebelumnya. Mereka dapat memahami bahwa puisi adalah hasil ungkapan perasaan dan pengalaman tentang apa yang mereka alami dan amati, kemudian dituangkan ke dalam puisi yang indah. Puisi yang indah dengan hadirnya kombinasi diksi, gaya bahasa ini terbentuk makna yang harus diungkap oleh peneliti. Secara tidak langsung, peneliti akan menemukan tema yang menjadi gagasan anak menulis puisi setelah memahami makna puisi secara keseluruhan. Dari pemaparan diatas, penelitian ini mencoba

untuk mengungkap makna yang terkandung di dalam puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja dengan menggunakan model analisis struktural-semiotik.

Setelah diketahui makna dari setiap puisi, secara tidak langsung peneliti akan tahu tema dari setiap puisi dan mana tema yang paling dominan terbentuk dari makna puisi karya siswa kelas V sekolah dasar, kemudian peneliti juga akan tahu unsur apa saja pembentuk makna pada puisi karya siswa SD Negeri 1 Mekarharja. Maka dari itu, penelitian inipun memiliki tujuan secara umum dan secara khusus:

1. Tujuan secara umum:

Untuk mendeskripsikan makna yang terkandung di dalam puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja.

2. Tujuan secara khusus:

- a. Untuk mendeskripsikan makna sentral (tema) apa saja yang muncul pada puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja
- b. Untuk mendeskripsikan makna sentral (tema) yang paling dominan muncul pada puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja.
- c. Untuk mendeskripsikan unsur apa saja pembentuk makna pada puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan hasil analisis puisi dengan model analisis struktural-semiotik. Peneliti menggunakan metode kualitatif atas dasar penjelasan Sugiyono (2011, hlm. 15) bahwa “metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna” dan puisi merupakan “karya estetis yang bermakna” (Pradopo, 2005, hlm. 3). Hasil dari analisis ini akan mendeskripsikan makna pada puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang paling utama adalah peneliti itu sendiri, terkhusus dalam penelitian sastra “peneliti merupakan instrumen kunci yang

akan membaca secara cermat sebuah karya sastra” (Endraswara, 2013, hlm. 5). Proses penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian struktural yang disesuaikan dengan tujuan pada penelitian ini. Penelitian ini diawali dengan memilih pendekatan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan studi pendahuluan dan studi pustaka, peneliti menyiapkan konsep dan teori untuk menunjang proses penelitian. Selanjutnya, peneliti memilih makna puisi anak sebagai objek untuk dianalisis dan mencari segala informasi berkenaan aspek-aspek yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yang akan dijawab penelitian ini. Dari rumusan masalah yang didapat, peneliti merumuskan hipotesis deskriptif sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah. Peneliti kemudian memilih model analisis yang sesuai untuk menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, peneliti sebelumnya menentukan sumber data yang akan diteliti, yakni siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja. Setelah didapat, maka dilanjutkan dengan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumen, yakni mendokumentasikan puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja, hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini semakin kredibel. Setelah data diperoleh, data tersebut dianalisis dengan metode struktural-semiotika Riffaterre. Meninjau tujuan penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua metode dari empat yang dijabarkan Riffaterre, yakni pada aspek ketidaklangsungan ekspresi dan pembacaan semiotik (pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Terakhir hasil analisis tersebut dideskripsikan sebagai jawaban dari rumusan permasalahan ini, kemudian dibuat kesimpulan.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap makna yang terkandung pada 21 puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja Banjar, peneliti mendapati berbagai tema terbentuk dari makna tersebut, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Makna yang Terkandung pada Puisi Karya Siswa
Kelas V SD Negeri 1 Mekarharja**

Puisi ke-	Judul Puisi Siswa	akna yang Terkandung di Dalam Puisi	Makna Sentral (tema) pada Puisi
1	Bulan	Ungkapan rasa kagum penulis pada keindahan bulan yang menerangi bumi di malam hari.	Keindahan alam
2	Pahlawanku	Ungkapan rasa kagum penulis pada jasa para pahlawan yang rela mengorbankan dirinya untuk membela kemerdekaan demi nusa dan bangsa Indonesia.	Perjuangan para pahlawan
3	Temanku	Curahan hati penulis untuk seorang teman yang selalu membuat dirinya bahagia, teman yang selalu ada menemani dirinya dalam keadaan apapun. Di dalam puisi ini tergambar persahabatan yang begitu indah terjalin di antara penulis dengan seorang temannya. Puisi ini menjadi wujud rasa terima kasih untuk temannya itu.	Persahabatan
4	Guru	Ungkapan rasa kagum penulis pada jasa guru yang teramat besar serta peran pentingnya dalam mencerdaskan dan membentuk jati diri generasi muda Indonesia.	Guru
5	Sepeda Ontelku	Ungkapan rasa sayang penulis pada sepeda ontel (sepeda lama) yang dimilikinya. Sepeda yang selalu menemani dirinya saat pergi bermain.	Benda kesayangan
6	Cita-cita	Curahan hati penulis mengenai cita-cita di masa depan yang membuatnya bimbang, namun menjadi semangat bagi dirinya untuk terus belajar demi meraih masa depan yang dicita-citakannya.	Cita-cita
7	Ibu	Curahan hati penulis tentang ibu yang begitu berarti di dalam kehidupannya, ibu yang begitu menyayangi dan mencintainya, merawat dengan penuh kasih sayang.	Kasih sayang ibu
8	Kau Sahabatku	Curahan hati penulis tentang sahabat yang begitu berharga dan berarti di dalam kehidupannya, sahabat yang selalu ada membuatnya bahagia. Puisi ini menjadi wujud rasa terima kasih penulis untuk sahabatnya.	Persahabatan
9	Pahlawan	Ungkapan rasa kagum penulis pada semangat juang para pahlawan yang rela mengorbankan dirinya untuk membela kemerdekaan Indonesia di masa lalu. Penulis seakan ingin membagikan semangatnya di dalam puisi ini.	Pahlawan
10	Ibu	Curahan hati penulis sebagai wujud rasa terima kasih untuk ibu yang begitu mencintai dan menyayanginya, ibu yang selalu ada membuatnya bahagia.	Kasih sayang ibu

11	Ibu	Wujud rasa cinta penulis yang begitu besar untuk ibu yang begitu berarti dalam kehidupannya. Bagi penulis, ibunya adalah segala-galanya di dunia ini.	Rasa sayang dan cinta untuk ibu
12	Bunda	Ungkapan rasa kagum penulis pada sosok bunda yang rela melakukan apa saja hanya untuk membahagiakan anaknya sebagai wujud rasa cinta dan kasih sayang ibu yang teramat besar.	Kasih sayang ibu
13	Membanggakan Orang Tua	Curahan hati seorang anak (penulis) yang merasa tertekan dengan kehidupan yang dijalannya, anak yang merasa tidak senang dengan sekolahnya, namun di satu sisi, ia tetap harus menjalannya demi dapat membanggakan kedua orang tuanya.	Masalah belajar
14	Terima Kasih Ibu	Ungkapan rasa kagum penulis pada sosok ibu yang pernah ada di dalam kehidupannya, sosok ibu yang begitu dicintai dan disayanginya yang datang bagaikan idola untuknya.	Rasa sayang dan cinta untuk ibu
15	Alam	Ungkapan rasa kagum penulis pada keindahan alam yang telah menyuguhkan pemandangannya yang sangat indah.	Keindahan alam
16	Ibu	Ungkapan kebahagiaan seorang anak (penulis), dibesarkan oleh ibunya dengan penuh tanggung jawab dan rasa kasih sayang, hingga sang ibu menjadi panutan bagi penulis bagaimana menjadi ibu yang baik kelak ketika penulis dewasa.	Rasa cinta dan sayang untuk ibu
17	Ayah	Ungkapan rasa terima kasih dari seorang anak (penulis) untuk sang ayah yang telah mengajarnya berbagai hal, menjadikan dirinya anak yang baik, dapat menjalani hidup yang lebih baik pula. Begitu mulia sang ayah di mata penulis.	Kasih sayang seorang ayah
18	Semangat	Gambaran suasana hati penulis yang dipenuhi rasa semangat dalam menuntut ilmu di sekolah demi meraih cita-cita yang diinginkannya.	Semangat meraih cita-cita
19	Bunga Matahari	Ungkapan rasa kagum penulis pada keindahan bunga matahari yang mekar di bawah langit yang cerah.	Keindahan alam
20	Ibu	Ungkapan kebahagiaan penulis dapat berbagi rasa kasih dan sayang bersama ibunya.	Kasih sayang ibu
21	Ayah dan Ibu	Ungkapan kebahagiaan penulis dibesarkan oleh kedua orang tua yang begitu mencintai dan menyayanginya, yang selalu membuat hari-harinya cerah.	Kasih sayang ayah dan ibu

Tema yang terbentuk pada puisi siswa karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja diantaranya adalah tema keindahan alam, pahlawan, persahabatan, benda kesayangan, cita-cita, orang tua, dan masalah belajar di sekolah. Dapat dikatakan bahwa tema yang menjadi gagasan bagi penulis merupakan hal-hal yang dekat dengan dunianya, hal-hal menarik yang terjadi di dalam kehidupannya,

atau hal-hal yang paling menyentuh jiwa anak.

Dari beberapa tema yang ditemukan pada puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja Banjar, tema orang tua menjadi tema yang paling dominan terbentuk dari makna puisi siswa. Frekuensi kemunculan tema-tema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Persentase Makna Sentral (Tema) yang Muncul pada Puisi Karya Siswa Kelas V SD Negeri 1 Mekarharja

No.	Makna Sentral (Tema)	Frekuensi Permunculan (Persen)
1	Keindahan alam (Bulan, bunga, matahari)	3 (14,28 %)
2	Pahlawan	2 (9,52 %)
3	Persahabatan	2 (9,52%)
4	Benda kesayangan	1 (4,76 %)
5	Guru	1 (4,76%)
6	Cita-cita	2 (9,52 %)
7	Orang tua (ayah, ibu, ayah dan ibu)	9 (42,86 %)
8	Masalah belajar di sekolah	1 (4,76 %)
Jumlah		21 (100 %)

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, tema orang tua merupakan tema yang paling banyak terbentuk dari makna puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja. Tema orang tua rupanya menjadi hal yang paling menarik perhatian bagi anak. Hal ini membuktikan bahwa keterikatan emosional antara anak dengan orang tua merupakan suatu hal yang amat kuat mendorong jiwa

anak untuk mengekspresikan perasaannya di dalam puisi. Makna yang terkandung di dalamnya pun beragam, yakni wujud ungkapan rasa sayang, cinta, kagum, keterpukauan, dan ungkapan rasa terima kasih anak kepada orang tua yang selalu ada memberikan kasih sayangnya. Salah satu puisi dengan tema orang tua (ayah, ibu, ayah dan ibu) dapat dilihat pada puisi di bawah ini.

IBU
Karya Dea Nur Fadilah

Oh Ibu...
Kaulah muara kasihku
Kau segalanya bagiku
Kaulah surgaku
Kaulah bunga hatiku

Ibu, hatiku hanya tertuju padamu
Duniaku hanya kaulah seorang
Apapun yang kau lakukan
Itulah sebuah kasih sayangmu

Ibu kau bagai permata hatiku
Kau bagai bunga mawar
Merah, indah, dan mengagumkan
Ibu... kaulah paru-paru duniaku

Puisi ini merupakan puisi persembahan seorang anak untuk ibu yang begitu berarti bagi dirinya. Di dalam puisi ini tergambar seorang anak yang begitu mencintai dan menyayangi ibunya. Ibu adalah segalanya bagi si *aku*. Kebersamaan anak dengan orang tua yang dipenuhi rasa kasih sayang tentunya merupakan hal yang sangat berarti dan berkesan di hati seorang anak, sehingga wajar bila anak mengekspresikan apa yang dirasakannya itu pada sebuah puisi.

Tema selanjutnya adalah tema keindahan alam yang ditemukan pada tiga puisi. Makna pada puisi tersebut berupa ungkapan rasa kagum dan keterpukauan anak pada keindahan alam yang dilihatnya, seperti bulan, bunga, sawah, pepohonan, gunung, dan matahari. Salah satu puisi dengan tema keindahan alam adalah puisi berjudul bulan karya Rizal Rahayu di bawah ini.

BULAN
Karya Rizal Rahayu

Bulan
hadir di saat langit mulai gelap
cahayanya menggantikan matahari
bentuknya yang begitu indah
Bulan
ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
yang menerangi dunia
bulan oh bulan
Andai aku bisa sepertimu
memberi manfaat
memberi cahaya

kepada semua makhluk

Di dalam puisi ini, tergambar perasaan seorang anak yang merasa kagum pada keindahan bulan yang bersinar terang di malam hari. Kekagumannya bahkan menjadi inspirasi bagi anak untuk dapat *memberi cahaya kepada semua makhluk* dalam artian memberi manfaat untuk semua orang. Pengalaman tersebut mendorong jiwa untuk mengekspresikan kekagumannya di dalam puisi.

Sosok selain orang tua yang dijadikan tema oleh anak pada puisinya adalah sosok guru dan pahlawan. Puisi dengan tema guru dan tema pahlawan memiliki makna yang sama yakni menggambarkan ungkapan rasa kagum seorang anak. Hal ini dapat dilihat pada dua puisi di bawah ini.

PAHLAWANKU
Karya Yuke Harti Lestari

Wahai pahlawanku
Kan ku kenang selalu jasamu
Seluruh mata terbuka akan perjuanganmu
Kau bela kemerdekaan

Kau rela korbankan jiwa raga
Demi nusa dan bangsa
Jasamu kan abadi
Bersemayam di hati penerusmu

Berkat pengorbananmu
Rakyat dan bangsa kita semakin maju
Kokoh kuat bersatu
Melanjutkan cita-cita sucimu

GURU
Karya: Alya Syahwa Haliza

Wahai Guru ...
Jasamu teramat besar
Bagai lentera di tengah malam hitam
Bagai lilin di tengah gulita
Seperti itu jasamu
Engkau mengabdikan tanpa lelah
untuk satu Indonesia
untuk pagi Indonesia yang lebih baik

Di tanganmu garuda muda berada
belajar mengepakkan sayap
gagal jatuh bangun
hingga melayang di biru

hingga garuda itu kuat
dan mencakar dan menjaga
bumi Merah Putih
hingga ajal

Kedua puisi tersebut bermakna ungkapan rasa kekaguman seorang anak pada sosok yang berjasa besar bagi kehidupannya. Sebuah wujud penghargaan dari seorang anak pada sosok yang menginspirasi baginya. Jasa pahlawan dan jasa guru yang teramat besar ini tentunya dapat menyentuh hati seorang anak hingga menginspirasi dirinya dalam menulis puisi.

Hal lain yang dapat menyentuh hati bagi anak adalah indahnya persahabatan, hal tersebut menjadi salah satu tema yang terbentuk pada dua buah puisi. Sahabat yang selalu ada di saat suka maupun duka, selalu membantu disaat dibutuhkan, mendukung dalam berbagai hal baik, semua kebaikan yang diberikan seorang sahabat tentunya merupakan hal yang sangat indah bagi anak, kebahagiaan yang dirasakannya ini merupakan hal yang wajar untuk diekspresikan ke dalam sebuah puisi. Berikut adalah salah satu puisi dengan tema persahabatan.

KAU SAHABATKU
Karya Desi Nur'Aeni

Oh sahabatku...
Kau bagaikan permata
Yang berharga bagiku
Kau selalu ada bersamaku

Jika aku sedih kau menghiburku
Jika aku bahagia itu pasti karnamu
Di setiap saat aku membutuhkanmu
Kau slalu ada untukku

Aku berjanji akan slalu menyayangimu
Dan aku berjanji
Untuk selalu mengingat jasmu
Terima kasih sahabatku

Cita-cita di masa depan merupakan salah satu hal yang sangat menarik bagi anak. Anak tentunya ingin masa depannya sukses dan anak di usia sekolah memahami betul bahwa untuk meraih cita-cita yang diharapkannya perlu perjuangan yang besar, yakni dengan cara rajin belajar. Pemikiran ini rupanya

menjadi hal yang menarik bagi anak untuk diekspresikan ke dalam sebuah puisi. Berikut adalah contoh puisi dengan tema cita-cita.

CITA-CITA
Karya Nela

Ketika aku mulai berfikir
Tentang diriku di masa depan
Saat itu berlintasan dibenakku
Sebuah impian

Yaitu cita-cita
Aku ingin meraih cita-cita
Sebisa yang kukira dapat
memenuhi arti dari sebuah cita-cita

Di umur 10 tahun
Aku ingin menjadi guru
Dan diumurku yang sekarang
Aku sangat ingin menjadi dokter

Ya, cita-cita yang kadang berubah
Cita-cita membuat kita semangat belajar
Karena belajar kunci kesuksesan
Untuk diri kita di masa depan

Benda kesayangan rupanya menjadi salah satu hal yang menarik bagi anak untuk dijadikan tema dalam menulis puisi. Puisi di bawah ini merupakan contoh dari puisi dengan tema benda kesayangan.

SEPEDA ONTELKU
Karya Sandhy Kurnia Ramdani

Oh sepedaku, setiap aku pulang sekolah
Aku selalu menunggangimu

Setiap aku bermain
Kau selalu menemaniku
Aku sangat cinta kepadamu
Kau tidak pernah letih
Walaupun menanggung beban berat

Aku tidak pernah malu walaupun memakai
sepeda lama
Walaupun orang lain sudah memakai sepeda
modern

Aku tidak pernah sedih
Oh Tuhan berikan aku rahmat
Untuk melestarikan sepeda lama

Dalam puisi ini tergambar rasa sayang anak pada benda yang dimilikinya, yakni sebuah sepeda ontel (sepeda lama). Rasa

sayang ini menjadi hal yang indah untuk diekspresikan ke dalam sebuah puisi oleh anak.

Satu tema terakhir adalah tema masalah belajar di sekolah. Makna yang terkandung di dalam puisi ini berbeda dari puisi sebelumnya yang terkesan tercipta dari rasa bahagia ataupun penuh haru. Puisi ini tercipta dari ungkapan rasa ketertekanan anak dengan kehidupan yang dijalaniannya di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada puisi di bawah ini.

MEMBANGGAKAN ORANGTUA

Karya Rizki Maulana

Aku terkurung di dunia ini
Aku setiap hari sekolah untuk mencapai cita-cita

Sudah sampai sekolah belajar
Aku harus rajin belajar untuk membanggakan orang tua

Matahari menyinari kepala dan seluruh tubuhku

Tetapi aku harus kuat

Data mengenai unsur-unsur pembentuk makna pada puisi karya siswa kelas V SDN 1 Mekarharja Banjar diperoleh dari hasil analisis ketidaklangsungan ekspresi di setiap puisi. Unsur-unsur pembentuk makna tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Unsur-unsur Pembentuk Makna
(Penyebab Terjadinya Ketidaklangsungan Ekspresi)**

Puisi ke-	Judul Puisi Siswa	Unsur-unsur Pembentuk Makna (Penyebab Terjadinya Ketidaklangsungan Ekspresi)													
		Penggantian Arti (√)						Penyimpangan Arti (√)			Penciptaan Arti (√)				
		Smile	Metafora	Perumpamaan Epos	Personifikasi	Metonimi	Sinekdok	Allegori	Ambiguitas	Gaya Bahasa Kontradiksi	Nonsense	Enjambemen	Persajakan (Rima)	Tiporafi	Homolog
1	Bulan	√	√	-	-	-	√	-	√	-	-	√	-	-	-
2	Pahlawanku	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	√	-	-	-
3	Temanku	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-
4	Guru	√	√	-	-	-	√	√	√	√	-	√	-	-	-
5	Sepeda Ontelku	-	-	-	√	-	-	-	√	√	-	√	-	-	-
6	Cita-cita	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-

7	Ibu	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-
8	Kau Sahabatku	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-
9	Pahlawan	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-
10	Ibu	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-
11	Ibu	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-
12	Bunda	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-
13	Membanggakan Oang Tua	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-
14	Terima Kasih Ibu	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-
15	Alam	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√		-	-
16	Ibu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		√	-	-
17	Ayah	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-
18	Semangat	-	√	-	-	-	-	-	√	√	-	√	√	-	-
19	Bunga Matahari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√		-	-
20	Ibu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
21	Ayah dan Ibu	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
Jumlah		5	14	1	2	0	3	1	9	4	0	17	14	0	0

Secara umum, makna pada puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja terbentuk karena adanya unsur gaya bahasa, kata maupun kalimat yang terkesan ambigu, enjambemen, serta persajakan (rima) pada puisi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang ditemukan adalah gaya bahasa simile, metafora, perumpamaan epos, personifikasi, sinekdoke, alegori, paradoks, dan ironi.

1) Simile

Simile pada puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja ditemukan pada lima puisi. Contohnya adalah sebagai berikut.

- a) Potongan larik puisi Kau Sahabatku karya Desi Nuraeni
Oh sahabatku... / *Kau bagaikan permata / yang berharga bagiku*
- b) Potongan larik puisi Temanku karya Rikha Intan Nur'Aeni

engkau bagai matahari yang selalu bersinar

2) Metafora

Gaya bahasa Metafora pada puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja merupakan gaya bahasa yang paling banyak digunakan. Beberapa contoh gaya bahasa metafora yang ditemukan adalah sebagai berikut.

- a) Potongan bait pertama puisi Ibu karya Dea Nur Fadila
Oh Ibu... / Kaulah muara kasihku / Kau segalanya bagiku / Kaulah surgaku / Kaulah bunga hatiku
- b) Potongan larik pada puisi Ibu karya Suci Hanifah
Oh ibu... / Kaulah kehidupanku
- c) Potongan larik pada puisi Membanggakan Orang Tua karya Rizki Maulana
Aku terkurung di dunia ini

3) Perumpamaan Epos.

Contoh gaya bahasa peumpamaan epos ada pada potongan larik pada puisi Ibu karya Dea Nur Fadila.
Kau bagai bunga mawar / Merah, indah, dan mengagumkan

4) Personifikasi

Contohnya ada pada potongan larik puisi Sepeda Ontelku karya Sandhy Kurnia Ramdhani.

SEPEDA ONTELKU

Oh sepedaku, setiap aku pulang sekolah

Aku selalu menunggangimu

Setiap aku bermain

Kau selalu menemaniku

Aku sangat cinta kepadamu

Kau tidak pernah letih

Walaupun menanggung beban berat

5) Sinekdoke

Contohnya ada pada potongan larik puisi Bulan karya Rizal Rahayu.

Bulan / hadir di saat langit mulai gelap / cahayanya menggantikan matahari

6) Allegori

Contoh penggunaan allegori terdapat pada potongan bait puisi Guru karya Alya Syahwa Haliza.

Di tanganmu garuda muda berada belajar mengepakkan sayap gagal jatuh bangun

hingga melayang di biru hingga garuda itu kuat dan mencakar dan menjaga bumi Merah Putih hingga ajal

7) Paradoks

Contoh penggunaan gaya bahasa paradoks ditemukan pada potongan larik puisi Sepeda Ontelku karya Sandhy Kurnia Ramdhani.

Kau tidak pernah letih / walaupun menanggung beban berat

8) Ironi

Contoh penggunaan gaya bahasa ironi ditemukan pada potongan larik puisi Membanggakan Orang Tua karya Rizki Maulana.

Aku terkurung di dunia ini / Aku setiap hari sekolah untuk mencapai cita-cita

b. Kata maupun Kalimat Ambigu

Kata maupun kalimat yang ambigu yang ditemukan pada sebuah puisi dapat memunculkan adanya banyak penafsiran mengenai makna yang terkandung pada puisi tersebut. Contoh ambiguitas yang ditemukan oleh peneliti pada puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja terdapat pada potongan larik puisi Cita-cita karya Nela. Peneliti menemukan adanya ambiguitas pada kalimat yang diungkapkan penulis.

Ketika aku mulai berfikir Tentang diriku di masa depan Saat itu berlintasan dibenakku Sebuah impian

Larik *ketika aku mulai berfikir* merupakan pernyataan yang ambigu, waktu yang digambarkan penulis pada larik ini tidaklah jelas. Kalimat di dalam larik tersebut dapat bermakna waktu untuk pertama kalinya sesuatu yang ia pikirkan itu muncul atau setiap saat pikiran itu muncul di kepalanya.

c. Enjambemen

Enjambemen yang ditemukan pada puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja merupakan unsur yang berperan penting dalam memberikan makna pada puisi. Secara tata bahasa memang tidak berarti apa-apa, namun di dalam sebuah puisi, enjambemen dapat memberikan makna sebuah penjelas atau mempertegas makna pada larik yang diloncatkan ke larik

selanjutnya. Salah satu contohnya adalah terdapat pada puisi Bulan karya Rizal Rahayu.

*Andai aku bisa sepertimu
memberi manfaat
memberi cahaya
kepada semua makhluk*

Enjambemen pada larik *Andai aku bisa sepertimu / Memberi manfaat / Memberi cahaya / Kepada semua makhluk* di bait ketiga menjadi penjelas ungkapan si *aku* (penulis) yang berharap bisa seperti bulan yang bisa memberikan cahayanya kepada semua makhluk, dalam artian memberikan manfaat untuk semua orang dan hal ini ditegaskan penulis pada larik kedua *memberi manfaat*. Kesannya akan berbeda, jika larik-larik tersebut disatukan menjadi satu kalimat utuh.

d. Persajakan

Persajakan pada sebuah puisi membuat apa yang diungkapkan penulis mengenai perasaannya terasa begitu liris. Permainan rima pada puisi anak menjadi salah satu unsur yang berperan penting dalam memberikan makna yang dalam. Sebuah perasaan yang diungkapkan terasa amat tulus dengan adanya rima. Salah satu contoh makna yang dihasilkan rima terdapat pada potongan bait puisi Ibu karya Dea Nur Fadila.

*Kaulah muara kasihku
Kau segalanya bagiku
Kaulah surgaku
Kaulah bunga hatiku*

SIMPULAN

1. Makna yang terkandung pada puisi anak, sebagian besar merupakan ungkapan perasaan anak terhadap hal menarik yang ada di dalam kehidupannya. Ungkapan perasaan tersebut diantaranya berupa ungkapan kasih sayang, terima kasih, kekaguman, bangga, kebingungan, serta ungkapan kesedihan.
2. Makna sentral (tema) yang muncul pada puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja diantaranya adalah tema keindahan alam, pahlawan, persahabatan, benda kesayangan, cita-cita, orang tua, dan masalah belajar di sekolah. Suatu hal yang dijadikan tema pada puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarharja

merupakan hal-hal yang dekat dengan dunianya, dengan kata lain dunia yang ada dalam jangkauan anak.

3. Makna sentral (tema) yang paling dominan muncul adalah kasih sayang orang tua, menggambarkan kasih sayang orang tua, baik kasih sayang seorang ayah, ibu, maupun keduanya.
4. Unsur-unsur pembentuk makna pada puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarhaja diantaranya adalah gaya bahasa, kata atau kalimat yang terkesan ambigu, adanya persajakan (rima), dan enjambemen.

IMPLIKASI

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian sastra di masa mendatang. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai makna yang terkandung di dalam puisi anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga menambah pengetahuan mengenai analisis makna puisi dengan metode struktural-semiotika Riffaterre.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis makna puisi karya siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarhaja Banjar, peneliti memberikan rekomendasi kepada:

1. Peneliti berikutnya
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti sastra berikutnya, terutama dalam analisis makna puisi menggunakan metode struktural-semiotika Riffaterre.
 - b. Analisis struktural-semiotika yang dilakukan untuk mengungkap makna pada sebuah puisi merupakan pekerjaan yang besar, untuk itu dibutuhkan ketelitian dan keseriusan saat mengerjakannya, agar makna yang terkandung di dalam puisi dapat dipahami dengan baik.
 - c. Puisi anak dalam wujudnya yang sederhana tetaplah sebuah puisi, dalam artian sebuah karya yang bermakna, bahkan dapat memiliki makna yang dalam. Oleh karena itu, untuk memahaminya diperlukan

- analisis secara serius dan dibutuhkan ketelitian serta pemahaman yang baik.
- d. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan stimulus positif bagi peneliti berikutnya untuk memahami berbagai karya sastra, terutama yang berkaitan dengan semiotika, karena analisis semiotika data diterapkan dalam berbagai penelitian.
2. Guru
 Dalam pembelajaran materi menulis puisi bebas, alangkah baiknya bila siswa diberikan kebebasan berkreasi dalam menulis puisinya. Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi guru, bahwa di balik kesederhanannya, siswa sudah mampu menulis puisi yang bermakna dengan mendayagunakan diksi, gaya bahasa, dan tipografi.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Aminuddin. (2011). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arfan, Khusnul. (2013). *Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Puisi Das Theater, Stätte Der Träume Karya Bertolt Brecht*. (Skripsi). Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Barliana, M. Syaom. (t.t). *Semiotika: Tentang membaca tanda-tanda*. Diakses dari: http://www.academia.edu/1045086/S_E_M_I_O_T_I_K_A_TENTANG_MEM_BACA_TANDA-TANDA
- Djuanda, Dadan & Iswara, Prana Djiwa. (2009). *Apresiasi sastra indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Gandana, G. (2012). *Unsur Intrinsik Puisi Anak Tentang Ibu*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya.
- Kurniawan, Heru. (2013). *Sastra anak dalam kajian strukturalisme, sosiologi, semiotika, hingga penulisan kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, Heru & Sutardi. (2012). *Penulisan sastra kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2004). Sastra anak: persoalan genre. *Humaniora*, 16 (2), hlm. 107-122
- Nurgiyantoro, Burhan. (2006). Penulis dan makna puisi anak dalam harian Kompas Minggu. *Diksi*, 13 (2), hlm. 191-203
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2005). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University PRESS.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (1999). Semiotika: teori, metode, dan penerapannya dalam pemaknaan sastra. *Humaniora/No. 12 September-Desember, 0* (12), hlm. 76-84
- Resmini, Novi. (t.t.). *Sastra anak dan pengajarannya di sekolah dasar*. Diakses dari: http://www.google.com/url?q=http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_I_NDONESIA/196711031993032-NOVI_RESMINI/SASTRA_ANAK_DAN_PENGAJARANNYA.pdf&sa=U&ved=0ahUKEwjG3666nr3KAhXOwY4KHeaiCI4QFggLMAA&usq=AFQjCN GmGSMZ_YGT7dEuhIq45CiAxtTblw
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utama, Andi. (2016). *Kajian semiotika struktural pada puisi persembahan siswa untuk guru*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya.
- Widjojoko & Hidayat, Endang. (2009). *Teori & sejarah sastra indonesia*. Bandung: UPI PRESS.

YohanaBuleKupang, Maria. (2013).
*Menelusuri Makna Puisi „Das
Nachtlied“ Karya Friedrich Wiilhelm
Nietzsche : Analisis Semiotika
Riffaterre.* (Skripsi). Fakultas Bahasa

dan Seni, Universitas Negeri
Yogyakarta, Yogyakarta.

Zulfahnur, Z.F. dkk. (1996). *Apresiasi puisi.*
Jakarta: Depdikbud.